Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 1 No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 3046-983X; p-ISSN: 3046-9015 Hal 17-26
DOI : https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.326
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah di Pulau Madura

Bernike Trivena Noveliana[1], Mulyanto Nugroho[2]
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.45
Korespondensi penulis: 1222000059@surel.untag-sby.ac.id

Abstract*. It is used to known how balancing funds and original local goverment revenue are impact to regional expense in 2019-2023. The population was taken from four districts on Madura Island. The budget realization report for each district is the secondary data used. Use SPSS program with linear regression analyze. The result is that original local goverment revenue, revenue sharing fund, and specific allocation fund didn't impact to regional spending. Apart from that, general allocation funds is impact to regional expense. And all of them are significant impact on regional expense in four districts on Madura Island simultaneously.*

Keywords*: Original Local Goverment Revenue, Balancing funds, Regional shopping*

Abstrak. Penelitian ini diadakan guna mempelajari bagaimana dana perimbangan dan PAD berdampak pada belanja daerah pada tahun 2019-2023. Populasinya diambil dari empat kabupaten di Pulau Madura. Laporan realisasi anggaran pada masing-masing kabupaten adalah data sekunder yang digunakan. Program SPSS dan regresi linier berganda. Menghasilkan dimana DBH, PAD, dan DAK tidak berdampak dalam belanja daerah. Selain itu yang berdampak pada belanja daerah hanya DAU. Dan ke-empat variabel semuanya berdampak pada belanja daerah di empat kab. di Pulau Madura secara simultan.

Kata kunci: PAD, Dana perimbangan, Belanja daerah

1. LATAR BELAKANG

Menurut Nugroho dan Anggraeni (2022) belanja daerah adalah alokasi dana disahkan oleh pemerintah untuk memenuhi berbagai aktivitas di pemerintahan untuk memajukan tingkat pelayanan dan capaian peningkatan kemajuan wilayah. PAD adalah merupakan sumber dari belanja daerah. PAD timbul dari adanya pajak, dan retribusi, serta lain-lainnya yang sah dan diizinkan oleh undang-undang. Dana perimbangan, bersumber dari APBN, ditujukan pada suatu wilayah untuk pemenuhan keperluan mereka dalam bagian dari desentralisasi, dengan tujuan menciptakan keseimbangan keuangan pemerintah dan daerah.

Lima periode terakhir ini, belanja di Pulau Madura mengalami beberapa fluktuasi terkait dengan realisasi APBD, ini muncul dari adanya tantangan dalam mencapai target belanja yang optimal, yang seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan administrasi. BPS dan Menteri Keuangan menunjukkan bahwa ada upaya terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi belanja daerah. APBN yang digunakan untuk memabngun pulau Madura meningkat tiap tahunnya, mencapai Rp 1,59 triliun dan telah meningkat sebesat 5,8 persen dari APBN

Received Juni 13, 2024; Revised Juni 27, 2024; Accepted Juli 09, 2024; Online Available Juli 11, 2024
* Bernike Trivena Noveliana, *1222000059@surel.untag-sby.ac.id*

2022. Berdasarkan hal diatas, secara keseluruhan ada kecenderungan bahwa realisasi belanja masih sering berada dibawah target yang ditetapkan.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis apakah dana perimbangan dan PAD berdampak pada belanja daerah ke-empat kabupaten Pulau Madura. Jembatan Suramadu yang menjadi akses jalan pulau Madura dan Jawa memudahkan jalur akses transportasi sehingga sektor pariwisata, perdagangan, dan industri di Pulau Madura juga akan meningkat, hal ini diharapkan agar Pulau Madura dapat memaksimalkan pendapatan asli daerahnya dibandingkan lebih bergantung dari dana perimbangan yang bersumber dari pusat. Urgensi dilakukan penelitian ini yaitu untuk meninjau kembali dengan adanya perbedaan-perbedaan apakah PAD serta dana perimbangan berdampak signifikan pada belanja di keseluruhan Indonesia dibandingkan dengan hanya pada Pulau Madura saja.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

ASP adalah salah satu ilmu akuntan yang terfokus pada organisasi publik. Ini adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan pengaturan dan laporan keuangan entitas publik seperti dinas, lembaga, dan badan usaha milik negara. Pentingnya akuntansi sektor publik adalah sebagai ringkasan keuangan dimana harus sesuai, efektif, dan efisien dalam menentukan keputusan.

Aanggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran APBD ialah bentuk skema keuangan suatu wilayah selama 1 tahun yang disahkan peraturan. APBD dibuat dengan tujuan membantu pemerintah dapat melaksanakan kebijakan yang ada, menciptakan efisiensi dan efiktivitas perencanaan keuangan, menerapkan priortas yang lebih tinggi untuk barang dan jasa, dan memastikan bahwa hasil pajak-pajak yang ada adalah sumber penerimaan pemerintah daerah. pendapatan, belanja, dan pembiayaan adalah tiga hal penting dalam APBD.

Pendapatan Asli Daerah

Banyaknya pendapatan yang ada, mengakibatkan makin mandirinya daerah dapat memenuhi keperluan dalam pemerintahan dan pelayanannya. Di mana pendapatan yang signifikan juga menunjukkan keberhasilan tingkat otonom daerah. Pendapatan ini diperoleh dari retribusi daerah, dan pajak, serta hasil lainnya.

Dana Perimbangan

Yaitu dana diperoleh dari APBD dan berisi DBH, dan DAK, serta DAU. Dana ini digunakan sebagai bantuan bagi wilayahnya di bidang pendanaan kewenangan, dan untuk mengurangi ketimpangan fiskal. Dana perimbangan menjadi bentuk adanya implementasi pelaksanaan koordinasi pemerintah pusat dengan daerahnya.

Belanja Daerah

Yaitu semua beban disebut dalam pengurangan dari kekayaan bersih selama 1 tahun. Haryanto (2021) yaitu penggunaan dana pemerintah dari APBD untuk membiayai investasi, kegiatan operasional, dan pembiayaan lainnya dengan untuk memaksimalkan pelayananan dan kesejahteraan daerah.

Hipotesis

Berikut hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran diatas.

H_1 : PAD (X_1) berdampak pada Belanja daerah (Y)
H_2 : DBH (X_2) berdampak pada Belanja daerah (Y)
H_3 : DAU (X_3) berdampak pada Belanja daerah (Y)
H_4 : DAK (X_4) berdampak terhadap Belanja daerah (Y)
H_5 : DBH, DAK, PAD, dan DAU (X_5) berdampak pada Belanja daerah (Y)

3. METODE PENELITIAN

Mengumpulkan informasi tentang PAD serta dana perimbangan apakah berdampak pada belanja daerah empat kabupaten Pulau Madura. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur variabel independen yang melebihi satu dan menganalisis hubungan statistik mereka dengan satu variabel dependen. Menggunakan LRA pemerintah pada tahun 2019-2023 di empat kabupaten Pulau Madura. Sebagai data sekunder. Dengan teknik sampling jenuh, semuanya dijadikan sampel. Mengumpulkan data kuantitaif melalui metode dokumentasi. Regresi linier berganda digunakan, menggunakan SPSS v29.

Pengujian Validitas

Correlations

		PAD	DBH	DAU	DAK	Belanja Daerah
PAD	Pearson Correlation	1	-.031	.391	.519*	.545*
	Sig. (2-tailed)		.898	.088	.019	.013
	N	20	20	20	20	20
DBH	Pearson Correlation	-.031	1	-.023	.293	.147
	Sig. (2-tailed)	.898		.924	.210	.536
	N	20	20	20	20	20
DAU	Pearson Correlation	.391	-.023	1	.300	.843**
	Sig. (2-tailed)	.088	.924		.198	<,001
	N	20	20	20	20	20
DAK	Pearson Correlation	.519*	.293	.300	1	.522*
	Sig. (2-tailed)	.019	.210	.198		.018
	N	20	20	20	20	20
Belanja Daerah	Pearson Correlation	.545*	.147	.843**	.522*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.536	<,001	.018	
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Jika ada tanda **
- $R_{hitung} > R_{tabel}$
- R_{tabel} adalah 0,444

Tabel 3.1 Tabel Analisis Nilai R

Item	Nilai R	Hasil
PAD	0,545	Valid
DBH	0,147	Tidak Valid
DAU	0,843	Valid
DAK	0,522	Valid

- Nilai sig < 0,05 = Valid

Tabel 3.2 Tabel Analisis Nilai Signifikan

Item Pernyataan	Sig	R tabel
X_1	0,013	Valid
X_2	0,536	Tidak Valid
X_3	0,001	Valid
X_4	0,018	Valid

Pengujian Realibilitas

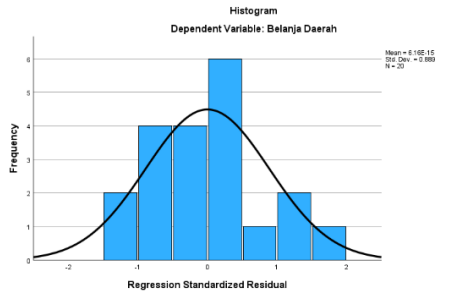
Uji instrumen reliabilitas ini digunakan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur tersebut. Pada table dibawah ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,683>0,06.

Ketentuan : Variabel reliabel jika nilai Alpha > 0,06

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	5

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Uji Normalitas

Pada grafik histogram diatas juga dapat dilihat garis melengkung membentuk kerucut, menunjukkan dimana data dikatakan normal. Berdasarkan masukan variabel independennya, model regresi ini dapat dipakai sebagai prediksi.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	3.995E+11	2.339E+11		1.708	.108		
	PAD	.686	.553	.171	1.241	.234	.644	1.553
	DBH	.942	.971	.115	.969	.348	.865	1.156
	DAU	1.293	.217	.724	5.964	<,001	.831	1.203
	DAK	.821	.633	.182	1.296	.215	.623	1.604

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini didapati bahwa nilai VIF untuk PAD adalah 1,553 dimana < 10, untuk DBH adalah 1,156 dimana < 10, untuk DAU adalah 1,203 < 10, dan DAK adalah 1,604 < 10. Sedangkan untuk nilai Tolerance untuk PAD adalah 0,644 > 0,1, dan DBH adalah 0,865 > 0,1, dan DAU adalah 0,831 > 0,1, dan DAK adalah 0,623 > 0,1. Dari data diatas didapat bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903[a]	.816	.767	1.15049E+11	1.248

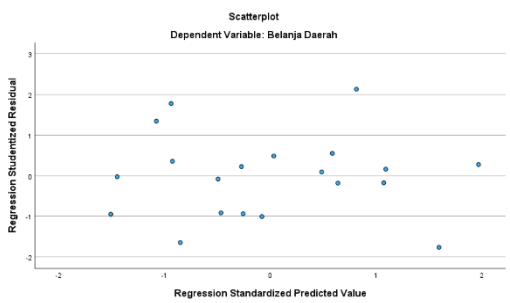
a. Predictors: (Constant), DAK, DBH, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sebagaimana ditunjukkan di atas, nilai dw adalah 1,248, dan jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan n=20 dan jumlah variabel X empat, sehingga diperoleh (4,20), nilai dU = 1,8283 dan dw = 1,248 > batas paling atas, 1,8283 dan < (4-dU) 4 - 1,8283 = 2,1717. Dengan demikian, dikatakan tidak ada masalah.

Uji Heteroskedastisitas

Timbulnya ketidaksamaan varian yang *error* untuk seluruh pengamatan variabel X dalam regresi dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Jika pola tersebar dan berada di atas nilai 0, maka heteroskedastisitas tidak ada.



Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903[a]	.816	.767	1.15049E+11

a. Predictors: (Constant), DAK, DBH, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Pada gambar disamping nilai adjusted R-square yaitu 0,767 artinya ke-empatnya berdampak sebesar 76,7% pada Belanja daerah (Y).

2. Regresi Linier Berganda

$$Y = 3{,}995 + 0{,}686X_1 + 0{,}942X_2 + 1{,}293X_3 + 0{,}821X_4$$

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	3.995E+11	2.339E+11		1.708	.108		
	PAD	.686	.553	.171	1.241	.234	.644	1.553
	DBH	.942	.971	.115	.969	.348	.865	1.156
	DAU	1.293	.217	.724	5.964	<,001	.831	1.203
	DAK	.821	.633	.182	1.296	.215	.623	1.604

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Hasil di atas menunjukkan bahwa ke-empatnya memiliki pengaruh positif pada belanja daerah (Y). Dengan kata lain, tiap naik satu satuan pada masing-masing var. X menimbulkan peningkatan var. Y nya.

3. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.811E+23	4	2.203E+23	16.641	<,001[b]
	Residual	1.985E+23	15	1.324E+22		
	Total	1.080E+24	19			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

b. Predictors: (Constant), DAK, DBH, DAU, PAD

Berdasarkan tabel F_{hitung} sebesar 16,641 terbukti bahwa lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,05557, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 16,641 > 3,05557. Berdasarkan tabel diatas nilai sig 0,001 < 0,05 menyatakan PAD, DBH, DAU, dan DAK berdampak signifikan terhadap Y, oleh karena itu H_5 dapat diterima.

4. UjiT

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	3.995E+11	2.339E+11		1.708	.108		
	PAD	.686	.553	.171	1.241	.234	.644	1.553
	DBH	.942	.971	.115	.969	.348	.865	1.156
	DAU	1.293	.217	.724	5.964	<,001	.831	1.203
	DAK	.821	.633	.182	1.296	.215	.623	1.604

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Ketentuan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji T

Var	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
PAD	1,241	2,13145	Tidak berpengaruh
DBH	0,969	2,13145	Tidak berpengaruh
DAU	5,964	2,13145	Berpengaruh

DAK	1,296	2,13145	Tidak berpengaruh

Disimpulkan dimana X_1, X_2, dan X_4 tidak berdampak signigikan pada belanja daerah karena nilai t_{hitung}nya lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,13145. Selain itu variabel DAU (X_3) memiliki nilai t_{hitung} 5,964 lebih besar dari t_{tabel} 2,13145, menyatakan yang berdampak pada belanja daerah adalah DAU saja.

Pengaruh PAD (X_1) terhadap Belanja Daerah (Y)

H_1 "terdapat pengaruh yang signifikan PAD (X_1) pada belanja daerah (Y)" ditolak. Artinya pemerintah daerah masih belum dapat memanfaatkan sumber-sumber lainnya yang dapat diperoleh untuk meningkatkan PAD dengan maksimal untuk keperluan belanja daerahnya. PAD yang tidak berdampak pada belanja daerah di empat kabupaten Pulau Madura dapat dipengaruhi oleh adanya struktur ekonomi pada Pulau Madura masih belum berkembang secara signifikan untuk menghasilkan PAD yang besar.

Pengaruh DBH (X_2) terhadap Belanja daerah (Y)

H_2 menolak pernyataan bahwa "terdapat pengaruh signifikan DBH (X_2) pada belanja daerah (Y)". Selain itu, pernyataan ini menunjukkan bahwa peran DBH pada belanja daerah masih relatif kecil. Hal ini menurunkan perbedaan fiskal vertikal antara pemerintah pusat dan daerah. Adanya struktur ekonomi di Pulau Madura yang tidak bergantung pada sumber daya alam yang menghasilkan DBH. Sebagai contoh Pulau Madura yang dikenal dengan pulau garam dan tembakau nya hal ini membuktikan bahwa Pulau Madura masih mengandalkan sektor pertanian, dan perternakan sapi, serta perdagangan lokal lainnya dibandingkan dengan sektor ekstraktifnya seperti pertambangan minyak dan gas.

Pengaruh DAU (X_3) terhadap Belanja daerah (Y)

H_3 diterima, artinya "terdapat pengaruh signifikan DAU (X_3) pada belanja daerah" dapat diterima. DAU adalah yang terbesar sebagai sumber pendapatan untuk membantu program pembangunan daerah. Adanya DAU memberikan stabilitas keuangan bagi pemerintah daerah sehingga banyak program pembangunan dan pelayanan publik di Pulau Madura yang tidak mengalami kendala pendanaan. DAU berperan sangat penting dalam mendukung belanja daerah di Pulau Madura, dan memastikan pemerintah daerah dapat menjalankan tugas dalam meningkatnya kesejahteraan masyarakat tanpa ada keterbatasan dalam PAD.

Pengaruh DAK (X_4) terhadap Belanja daerah (Y)

H_4 menyatakan bahwa "terdapat pengaruh signifikan DAK (X_4) pada belanja daerah (Y)" ditolak. Menunjukkan peranan DAK pada belanja daerah masih terhitung relatif kecil. Adanya dana alokasi khusus yang dimanfaatkan dengan baik akan memperbaiki pelayanan publik dalam belanja daerahnya. DAK tidak berdampak signifikan pada belanja daerah pada Pulau Madura, yang terlihat juga alokasi DAK pada Pulau Madura yang relatif kecil dibandingkan dengan total anggaran daerahnya.

Pengaruh PAD, DBH, DAU, dan DAK secara bersamaan (X_5) pada Belanja daerah (Y)

H_5 menyatakan bahwa ada dampak yang signifikan ke-empat var (X_5) pada belanja daerah sepenuhnya diterima. Seluruhnya memang memiliki peran penting dalam mendukung pendapatan dan pembagunan, namun DAU cenderung berdampak pada belanja daerah Pulau Madura karena sifatnya yang sebagai sumber pendanaan utama dari emerintah pusat yang stabil dan dapat di predksi. DAU yang bersifat umum, karena pemerintah pusat bebas menggunakan DAU untuk keperluan belanja daerah tanpa banyak Batasan, berbeda dengan DAK yang penggunaannya untuk proyek-proyek tertentu. PAD yang tidak cukup membiayai seluruh kegiatan daerah, terutama di daerah yang masih dalam tahap pengembangan ekonomi dan administrasi juga menyebabkan keterbatasan PAD. DBH juga bergantung pada hasil sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi tertentuter, yang tida bisa konsisten dari tahun ke tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengujian menyatakan dana perimbangan lebih berdampak daripada PAD. Hipotesis H_1, H_2, H_4 ditolak karena DAU berdampak pada belanja daerah. Sebaliknya, PAD, DBH, dan DAK tidak berdampak pada belanja daerah. Sementara seluruh variabel independennya berpengaruh 76,7% terhadap variabel dependennya. Dengan penulisan skripsi ini, saran penulis adalah agar pemerintah lebih memperhatikan dan memanfaatkan sumber pendapatan asli daerah. Ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan dana untuk belanja daerah untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan daerah. Untuk membuat hasil penelitian lebih representatif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Widajantie, T. D. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja daerah.

Surakhman, A., Djazuli, A., & Choiriyah. (2019). Pengaruh dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal pemerintahan Kota Palembang. Kolegial, 7(2), 150–166.

Siregar, B. (2017). Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan pemerintah daerah berbasis aktual. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2019). Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah Sumatera Utara. Jurnal Manajemen, 5(2), 183–194.

Septriani. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 9(3), 884–894. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1201

Pratiwi, N. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, 3(2), 105–120.

Nur, et al. (2022). The effect of general allocation funds and special allocation funds on regional expenditure in districts/cities of South Sulawesi Province. Jurnal Manajemen Indonesia, 3(2).

Narastri, M. (2021). Sistem akuntansi pemerintah daerah dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Surabaya: Sebuah tinjauan teoritis. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 6(1), 17–28.

Mursyidi. (2009). Akuntansi pemerintahan di Indonesia. Bandung: Refika Aditama.

Kanaiya, I. P. C., & Mustanda, I. K. (2020). Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal pemerintah. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1109. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p1

Ikhwani, et al. (2019). Flypaper effect pada pengaruh DAU, DAK, dan PAD terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Jurnal Manajemen Indonesia (J-Mind, 4(2), 111–123.

Hoesada, J. (2019). Akuntansi desa. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat, & Firdayanti. (2019). Pengaruh flypaper effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pemerintah kota Surabaya. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 4(1), 49–66.

Ferdiansyah, et al. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. INOVASI, 14(1), 44–52.

Fatimah, et al. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. Equity, 22(2), 197–214. https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936

Dewi, E. P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2012-2017. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 1(4), 8–26.

Cantika, D., & Rivandi, M. (2023). Belanja daerah dilihat dari aspek dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(2), 52–69.

Astutiawaty, et al. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja daerah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat. JMMA (Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 242–262.

Ariyanti, D., Masnila, N., & Choiruddin. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah pada provinsi di Pulau Sumatera. Cakrawala-Repositori IMWI, 6(6), 2174–2189.

Aminus, R. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri, 9(1), 47–55.